

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH RIAU¹

(*Export and Economic Growth in Riau Province*)

Almasdi Syahza

Pusat Pengkajian Koperasi dan
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau

E-mail: asyahza@yahoo.co.id atau syahza@telkom.net

Website: www.almasdi.unri.ac.id

A B S T R A K

Riau merupakan propinsi yang memberikan nilai ekspor minyak bumi terbesar pada Indonesia. Bagi Riau, kegiatan ekspor tidak hanya memberikan devisa negara, tetapi juga memberikan multiplier effect terhadap pendapatan daerah. Penelitian ini bertujuan menelaah perkembangan ekspor dan peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Riau. Data sekunder yang dipergunakan, dianalisis dengan model OLS dan TSLS. Analisis menggunakan Model pertama menunjukkan bahwa koefisien ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2063; sementara dengan model kedua menunjukkan koefisien sebesar 0,2232 persen. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ekspor memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau. Untuk mendukung ekspor dari luar migas, maka orientasi ekonomi daerah Riau diharapkan tertuju pada penambahan faktor-faktor produksi bagi ekonomi golongan bawah, sehingga *trickle down effect* bisa berjalan seperti yang diharapkan.

Kata kunci: *Ekspor, pertumbuhan ekonomi*

Abstract

Riau is a provinces that contribute the biggest share of oil and gas export to Indonesia. Exports from Riau was not only earning a foreign exchanged to Indonesian Country, but also has multiplier effect to district revenue. The aim of study was evaluating export progress and its role to economic growth in Riau province. Secondary data were analyzed using OLS and TSLS models. The first model showed that export share to economic growth was 0.2063, whereas the second model showed it was 0.2232. The study result indicated that export has important role in supporting the economic growth of Riau. To promote of non-oil and gas export, Riau economic orientation is suggested to increase in production factors for lower level of economic actors, therefore trickle down effect will function well.

Key words: *Export, economic growth.*

¹ Dipublikasikan pada: *Sosiohumaniora*, Vol 5 No 2, Juli 2003, Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran, Bandung.

PENDAHULUAN

Propinsi Riau seperti kita ketahui merupakan propinsi penyumbang terbesar terhadap total produksi minyak Indonesia. Melihat kenyataan itu seharusnya pembangunan di daerah Riau akan berjalan sesuai dengan lajunya pendapatan nasional yang berasal dari sektor minyak dan gas bumi, sebab propinsi Riau menyumbang sekitar 50 % dari seluruh produksi minyak nasional. Namun kenyataannya pembangunan di Daerah Riau masih ketinggalan dibandingkan daerah lain.

Bagi ekonomi daerah Riau, kegiatan ekspor tidak hanya memberikan hasil berupa penerimaan devisa yang sangat diperlukan untuk mengimpor barang modal, melainkan ia berfungsi sebagai sasaran pemungutan pajak yang porsi pendapatannya cukup besar dalam daftar penerimaan pemerintah.

Selanjutnya kalau dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi di Riau selama periode Pelita IV rata-rata pertumbuhannya 6,28 persen, Pelita V sebesar 9,95 persen dan pada awal Pelita VI sebesar 10 persen, sementara pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 7,7 persen. Pada tahun 1996 sebelum terjadinya krisis ekonomi pertumbuhan ekonomi Riau cukup tinggi yaitu 9,89 persen, dan pada tahun 1997 turun menjadi 6,9 persen dan pada tahun 1998 menjadi 1,79 persen. Pertumbuhan yang relatif tinggi pada masa krisis 1997 ini disebabkan karena adanya kontribusi pertumbuhan ekonomi Batam. Tanpa Batam pertumbuhan ekonomi Riau tahun 1998 menjadi -5,4 persen, ini masih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mengalami kontraksi cukup besar yaitu sekitar -13,6 persen. Pada tahun 2000 pertumbuhan PDRB Riau cukup baik yakni sebesar 10,25 persen.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri (Soemitro Djojohadikusumo, 1994). Disamping itu yang tidak kalah pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal atau pengumpulan modal yang dipandang sebagai salah satu faktor. Menurut Nurkse yang dikemukakan oleh Jhingan (1990) yaitu ; "Lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal".

Dari segi penanaman investasi yang dilaksanakan, hampir semua Daerah Tingkat II memanfaatkan investasi tersebut. Tetapi kalau dilihat dari segi dampak ekonominya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini disebabkan karena investasi pada beberapa daerah Tingkat II mempunyai multiplier efek yang kecil kecuali untuk daerah Batam dan Pekanbaru (Almasdi Syahza, 2000).

Berdasarkan gambaran di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Daerah Riau; 2) untuk mengetahui pengaruh impor barang modal dan investasi terhadap perkembangan ekonomi di Dearah Riau; dan 3) untuk mengetahui tingkat perkembangan ekspor di Daerah Riau. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau
2. Ekspor mempengaruhi impor barang modal yang akan merangsang pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan metode developmental research. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Horrad-Domar, hubungan antara pendapatan dengan investasi adalah sebagai berikut (Todaro, Michael P, 2000):

$$\Delta Y_t = \Delta I_t \cdot 1/s \quad (1)$$

dimana **Y** adalah pendapatan, **I** adalah investasi, dan **s** adalah kecenderungan menabung.

Sedangkan dalam model Keynes hubungan tabungan dengan pendapatan sebagai berikut (Mankiw, N. Gregory, 2000):

$$S_t = s(Y_t) \quad (2)$$

dimana **S** adalah jumlah tabungan.

Impor dapat dibedakan kedalam impor modal dan impor bukan modal, dengan asumsi Daerah Riau mengimpor modal untuk kepentingan investasi. Maka fungsi impor modal adalah:

$$M'_t = c I_t \quad (3)$$

dimana **M'** adalah impor barang modal dan **c** adalah koefisien investasi terhadap impor modal.

Untuk impor bukan modal dapat ditulis dengan fungsi:

$$M''_t = m Y_t \quad (4)$$

dimana **M''** impor bukan modal, dan **m** kecenderungan mengimpor barang bukan modal. Sehingga total impor menjadi:

$$M_t = M'_t + M''_t \quad (5)$$

Untuk ekspor diasumsikan sebagai variabel eksogen dengan rumus :

$$X_t = X_o (1 + x)_t \quad (6)$$

dimana **X** adalah jumlah ekspor, dan **x** laju pertumbuhan ekspor selama periode **t**.

Hubungan antara investasi dengan pendapatan adalah (Mankiw, N. Gregory, 2000):

$$I_t = b Y_t \quad (7)$$

dimana **b** adalah hasrat investasi marginal.

Dari persamaan (2), (5), (6), dan (7) maka equilibrium dapat ditulis sebagai berikut (Tulus TH. Tambunan, 2001):

$$I_t - S_t = M_t - X_t \quad (8)$$

Kalau disubsitusi persamaan (5) ke dalam persamaan (8) maka rumus menjadi:

$$I_t - S_t = M'_t + M''_t - X_t \quad (9)$$

Sekarang persamaan (2), (4), dan (7) dimasukkan kedalam persamaan (9) maka didapat rumus sebagai berikut:

$$b Y_t - s Y_t = M'_t + m Y_t - X_t \quad (10)$$

akhirnya didapat persamaan baru seperti:

$$M'_t = (b - m - s) Y_t + X_t \quad (11)$$

Disini terlihat persamaan (3) sama dengan persamaan (11) maka rumusnya menjadi :

$$I_t = \frac{(b - m - s)}{c} Y_t + \frac{1}{c} X_t \quad (12)$$

Kemudian persamaan (12) dimasukkan kedalam persamaan (1) dan kedua ruas dibagi dengan Y_t maka :

$$\frac{\Delta Y_t}{Y_t} = \frac{(b - m - s)}{sc} + \frac{1}{sc} \cdot \frac{X_t}{Y_t} \quad (13)$$

Pada persamaan ini menunjukkan hubungan yang positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum persamaan (11), (12), dan (13) dapat ditulis kembali sebagai berikut:

$$M'_t = m (Y_t, X_t, M'_{t-1}) \quad (14)$$

$$M'_t = m (X_t, M'_{t-1}) \quad (14')$$

$$I_t = i (M'_t, I_{t-1}) \quad (15)$$

$$Y_t = y (I_t, X_t, Y_{t-1}) \quad (16)$$

Dari persamaan (14) sampai (16) merupakan sebuah sistem persamaan dimana Y_t , M'_t dan I_t adalah variabel endogen, sedangkan Y_{t-1} , X_t dan M'_{t-1} adalah variabel eksogen. Maka dari persamaan tersebut di atas dapat diolah dalam bentuk persamaan linier sederhana atau dalam bentuk persamaan natural log liner.

Khusus dalam penelitian ini penulis akan mengolah dalam bentuk natural log liner, karena pengolahan data untuk pertumbuhan lebih tepat diolah dengan natural log liner. Dengan demikian bentuk persamaannya menjadi:

$$\ln M'_t = a + b_1 \ln Y_t + b_2 \ln X_t + b_3 \ln M'_{t-1} + \ln e_t \quad (17)$$

atau

$$\ln M'_t = a + b_2 \ln X_t + b_3 \ln M'_{t-1} + \ln e_t \quad (17')$$

$$\ln I_t = a + b_1 \ln M'_t + b_2 \ln I_{t-1} + \ln v_t \quad (18)$$

$$\ln Y_t = a + b_1 \ln I_t + b_2 \ln X_t + b_3 \ln Y_{t-1} + \ln u_t \quad (19)$$

Untuk membuktikan hipotesis, dianalisis dengan dua model pada tingkat keyakinan 90 persen, yaitu:

Model I : Persamaan 17 ---> 18 ---> 19

Model II : Persamaan 17' ---> 18 ---> 19

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil analisis

Analisis Model I

Hasil analisis Ordinary Least Square (OLS) pengaruh ekspor dan PDRB terhadap impor barang modal disajikan pada Tabel 1.

Impor barang modal akan tergantung pada ekspor dan pendapatan (PDRB), dan nanti akan dimanfaatkan untuk investasi di Daerah Riau sehingga membawa dampak pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Besarnya

pengaruh ekspor dan PDRB ini terhadap impor barang modal disebabkan karena Daerah Riau merupakan daerah yang sedang dikembangkan untuk Indonesia Bagian Barat (IBB), disamping itu selama ini Daerah Riau merupakan Daerah yang mempunyai sumberdaya yang sedang dimanfaatkan untuk pembangunan nasional terutama sekali sumberdaya yang berasal dari minyak dan gas bumi.

Hasil analisis impor barang modal dengan model OLS di atas, kemudian diregres kedalam model investasi, diperoleh hasilnya sebagai berikut (Tabel2).

Dilihat dari uji t menunjukkan T-hitung besar dari T-tabel, dengan demikian impor barang modal mempengaruhi investasi. Begitu juga kalau diuji dengan hasil perhitungan determinan menunjukkan impor barang modal dan investasi tahun lalu memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi di Daerah Riau sebesar 90,23 persen.

Kalau ditinjau dari segi pertumbuhan ekonomi Daerah Riau, ekspor dan investasi serta PDRB tahun lalu memberikan kontribusi sebesar 95,42 persen. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan analisis TSLS (Tabel 3). Dari analisis tersebut terlihat ekspor dan investasi sangat mempengaruhi PDRB Daerah

Riau, hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai T-hitung dibandingkan dengan nilai T-tabel pada tingkat keyakinan 90 persen. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama sangat mempengaruhi PDRB daerah Riau, ini terbukti dengan nilai F-hitung besar dari nilai F-tabel.

Tabel 1. Pengaruh Ekspor dan PDRB Terhadap Impor Barang Modal di Riau

$M'_t = -2,7160 + 0,5054 Y_t + 0,2010 X_t + 0,3672 M'_{t-1}$			
SD	(0,1133)	(0,2091)	(0,1766)
t	(3,298)	(0,961)	(2,079)
r	(0,3901)	(0,0516)	(0,2027)
$R^2 = 0,8596$			
$F_{hitung} = 34,686; F_{tabel} = 2,44 \quad T_{tabel} = 1,33$			

Tabel 2. Pengaruh Impor Barang Modal Terhadap Investasi

$I_t = -10,1526 + 1,0452 M'_t + 0,7156 I_{t-1}$		
SD	(0,7720)	(0,1667)
t_{hitung}	(1,354)	(4,318)
r	(0,0924)	(0,5088)
$R^2 = 0,9023;$		
$F_{hitung} = 83,165; F_{tabel} = 2,62; T_{tabel} = 1,33$		

Tabel 3. Pengaruh Ekspor dan Invesatsi terhadap PDRB Riau

$Y_t = 1,7479 + 0,0862 I_t + 0,2063 X_t + 0,6276 Y_{t-1}$			
SD	(0,0497)	(0,1157)	(0,1718)
t	(1,732)	(1,783)	(3,652)
r	(0,1501)	(0,1576)	(0,4396)
$R^2 = 0,9542; F_h = 148,815; F_t = 2,44 \quad T_t = 1.33$			

Analisis Model II

Analisis pengaruh ekspor terhadap impor barang modal dengan Model II menunjukkan hasil sebagai berikut:

Koefisien regresi ekspor terhadap impor barang modal lebih besar dibandingkan dengan analisis Model I yakni sebesar 0,2628, begitu juga tentang nilai parsialnya. Pengaruh ekspor terhadap impor barang modal

sebesar 76,97 persen (lihat Tabel 4). Sedangkan dengan analisis Model I variabel-variabel yang terlibat memberikan pengaruh yang lebih besar.

Hasil regres persamaan di atas terhadap investasi pada Model II, diperoleh kontribusi impor barang modal terhadap investasi sebesar 89,39 persen, dari uji T menunjukkan impor barang modal terhadap investasi tidak berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan kecilnya nilai T-hitung dibandingkan nilai T-tabel, namun secara bersama-sama sangat berpengaruh (Tabel 5).

Pengaruh ekspor terhadap PDRB daerah Riau dengan TSLS Model II memperlihatkan sangat berpengaruh sekali, ini dibuktikan dengan besarnya nilai T-hitung dari nilai T-tabel, sedangkan korelasi parsialnya menunjukkan sebesar 0,1641 (disajikan pada Tabel 6). Dalam analisis Model II ini, investasi

tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap PDRB Daerah Riau karena kecilnya nilai T-hitung yang diperoleh. Tetapi kontribusi secara keseluruhan sebesar 94,89 persen. Oleh sebab itu secara bersama-sama sangat mempengaruhi PDRB daerah Riau karena dibuktikan dengan besarnya nilai F-hitung dari F-tabel.

Kedua model analisis yang disajikan di atas pada hakekatnya tidak menunjukkan perbedaan, dimana ekspor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Daerah Riau. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

Apabila meningkatnya ekspor dan investasi tentu akan meningkatkan PDRB Daerah Riau. Hal ini akan berlaku pengaruh multiplier terhadap meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat Riau (*ceteris paribus*), tentu saja kosekuensinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembahasan

Tabel 4 Pengaruh Ekspor terhadap Impor Barang Modal (Model II)

$M'_t = -1,9835 + 0,2628 X_t + 0,8470 M'_{t-1}$		
SD	(0,2591)	(0,1246)
t	(1,014)	(6,798)
r	(0,0541)	(0,7197)
$R^2 = 0,7697$	$F_h = 30,087$	$F_t = 2,62$

Tabel 5 Hasil Regres Impor Barang Modal Terhadap Investasi

$I_t = -2,0967 + 0,3023 M'_t + 0,8742 I_{t-1}$		
SD	(0,6004)	(0,1226)
t	(0,503)	(7,128)
r	(0,0139)	(0,7384)
$R^2 = 0,8939$	$F_h = 75,827$	$F_t = 2,62$

Tabel 6. Pengaruh Ekspor Terhadap PDRB dengan Model TSLS

$Y_t = 0,3103 + 0,0575 I_t + 0,2232 X_t + 0,7242 Y_{t-1}$			
SD	(0,0445)	(0,1222)	(0,1547)
t	(1,293)	(1,827)	(4,682)
r	(0,0895)	(0,1641)	(0,5632)
$R^2 = 0,9489$	$F_h = 139,471$	$F_t = 2,44$	

Dari data yang diperoleh memperlihatkan laju pertumbuhan PDRB selama periode 1987-2000 sebesar 8,79 persen pertahun, sedangkan dalam periode yang sama ekspor menunjukkan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 23,74 persen. Tingginya laju pertumbuhan ekspor Riau ini disebabkan karena pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar sejak tahun 1997 menurun, sehingga nilai ekspor dalam rupiah meningkat tajam setelah tahun 1997. Berarti laju pertumbuhan ekspor lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB. Dengan demikian peningkatan ekspor merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah, hal ini disebabkan berlakunya multiplier effect terhadap pendapatan daerah, disisi lain ekspor akan meningkatkan cadangan devisa daerah itu sendiri.

Dari sisi investasi menunjukkan pertumbuhan rata-rata pertahun selama periode 1987-1995 sebesar 248,88 persen. Tingginya laju perkembangan investasi di daerah Riau disebabkan karena banyaknya investor yang melakukan investasi pada sektor perkebunan, di samping itu daerah Riau merupakan sasaran pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia Bagian Barat yaitu dengan dibukanya pusat pertumbuhan Batam dan sekitarnya dengan negara tetangga. Perkembangan investasi pada periode tersebut juga diikuti oleh perkembangan impor barang modal. Sementara pertumbuhan investasi selama periode 1995-2000 hanya tumbuh sebesar 20,33 persen. Lambannya pertumbuhan investasi selama periode tersebut disebabkan beberapa alasan, antara lain: 1) pengaruh krisis ekonomi yang dimulai sejak pertengahan tahun 1997; dan 2) kondisi keamanan dalam negeri yang tidak mendukung. Kedaan ini sangat berpengaruh terhadap penanaman modal terutama untuk modal asing.

Di sisi lain sejak pertengahan tahun 1980-an dikembangkan pula perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit, karet dan kelapa. Hal ini akan menyebabkan penanaman investasi di daerah Riau semakin cepat. Sejak dikembangkan perkebunan kelapa sawit di Riau menunjukkan dampak terhadap ekonomi masyarakat Riau, karena perkebunan ini terasa memberikan tetesan langsung kepada masyarakat, berbeda halnya dengan investasi di sektor industri dan perminyakan yang hanya melibatkan golongan tertentu. Perkembangan investasi ini juga memberi peningkatan perkembangan ekspor, terutama ekspor non migas yang berasal dari sektor pertanian.

Karena itu, perkembangan investasi di daerah Riau menimbulkan multiplier effect terhadap pendapatan daerah, sehingga pendapatan daerah (PDRB) juga mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan investasi.

Impor barang mengalami perkembangan sebesar 12,94 persen per tahun selama periode yang sama. Impor barang modal ini akan membangun sektor-sektor ekonomi yang akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Riau.

Jika diperhatikan perkembangan daerah Riau yang selama ini terkenal dengan produksi minyak dan gas bumi yang merupakan kerjasama Pertamina dengan perusahaan asing semakin berkembang, begitu juga banyaknya industri-industri besar yang berupa penanaman modal asing di daerah Riau, tentu hal ini membawa pengaruh terhadap investasi di daerah.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi para investor menanam modalnya di Riau. Motivasi yang *pertama*, untuk menunjang kebutuhan industri minyak, hal ini terlihat dalam investasi dan ekspor perlengkapan penambangan minyak, besi, dan baja (terutama pipa logam); *kedua*, untuk memenuhi keperluan pasar Singapura yang berupa hasil pertanian dan pangan, pariwisata dan pakaian; *ketiga*, untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada dan tenaga kerja

yang lebih murah; *keempat*, untuk mengantisipasi pertumbuhan Batam dan sekitarnya dengan terjun dibidang real estate, kawasan industri, tempat-tempat wisata dan proyek infrastruktur yang lain.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka terlihat peranan ekspor dalam menunjang pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun dalam hal ini bukan saja dari segi ekspor yang mempengaruhi tapi sektor lain yang tak kalah pentingnya juga ikut menunjang PDRB di Propinsi Riau.

Dari kerangka analisis yang disusun tentang hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB seperti persamaan (13) dapat dibuktikan. Jadi dari hasil penelitian ini penulis mempunyai kesimpulan bahwa ekspor memegang peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau.

KESIMPULAN

Dari hasil dan uraian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari dua bentuk model yang dilakukan menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, yakni ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Riau.
- b. Pengaruh impor barang modal terhadap perkembangan investasi di daerah Riau dengan kedua model masing-masing 90,23 persen dan 89,39 persen.
- c. Laju pertumbuhan PDRB selama periode 1987-2000 sebesar 8,79 persen per tahun, sedangkan dalam periode yang sama ekspor menunjukkan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 23,74 persen. Berarti laju pertumbuhan ekspor lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB. Dengan demikian peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah, hal ini disebabkan berlakunya multiplier effect terhadap pendapatan daerah, disisi lain ekspor akan meningkatkan cadangan devisa daerah itu sendiri.
- d. Pesatnya perkembangan investasi di daerah Riau menimbulkan multiplier effect terhadap pendapatan daerah, sehingga pendapatan daerah (PDRB) juga mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan investasi.

SARAN

- a. Untuk merangsang peningkatan ekspor, terutama ekspor non-migas perlu diambil tindakan berupa perkembangan perekonomian berdasarkan ekonomi kerakyatan, yakni bagaimana pemerintah daerah dapat memperbanyak faktor produksi yang dimiliki oleh rakyat golongan bawah, sehingga *trickle down effect* dapat dirasakan.
- b. Impor barang modal jangan hanya bergantung pada penanaman modal asing tapi diimbangi dengan peningkatan ekspor dari daerah Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza., 2000. Dampak Pengembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ekonomi Daerah Riau, dalam *Jurnal Penelitian*, Edisi IX, No. 1, hal 1-7, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.

- Almasdi Syahza., 2002, Potensi Pembangunan Industri Hilir Kelapa Sawit di Daerah Riau, dalam *Usahawan Indonesia*, Lembaga Manajemen Universitas Indonesia No. 04/TH. XXXI April 2002, hal 45-51, Jakarta.
- Faisal Basri., 2002, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Jhingan. M.L., 1990, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mankiw, N, Gregory., 2000, *Macroeconomics*, Worth Publishers, Inc, New York.
- Mudrajad Kuncoro., 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Soemitro Djojohadikusumo., 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Todaro, Michael P., 2000. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Terjemahan oleh Haris Munandar, Edisi ke tujuh, Erlangga, Jakarta.
- Tulus T.H. Tambunan., 2001, *Transformasi Ekonomi di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.